

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan riset yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Pelaksanaan riset ini bersifat mendasar atau membumi dan bersifat naturalistik atau alami. Dengan istilah lain, riset semacam ini sering disebut dengan *Naturalistic Inquiry*, *Field Study*, atau studi observasional. Oleh karena itu tidak dapat dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan (Juliana Batubara, 2017).

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), sebab data-data yang dikumpulkan dari lapangan langsung terhadap objek yang bersangkutan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara mengumpulkan data dan cara menganalisisnya untuk ditarik suatu kesimpulan. Penelitian menggambarkan tentang. Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa Di SMP Negeri 1 Puriala (Studi Tentang Peran Sekolah Dalam Menanamkan).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat dan lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Puriala, Kecamatan Puriala Kabupaten Konawe. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari 2023-bulan Mei 2023

3.4 Sumber Data

3.4.1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau sebagai tempat penelitian yang ingin diteliti. Data primer dikumpulkan melalui kepala sekolah, guru dan siswa yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan di SMP Negeri 1 Puriala.

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, buku, jurnal, dokumentasi, dan artikel pada website yang terkait.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan cara paling mendasar dalam semua jenis penelitian, karena semua penelitian membutuhkan observasi atau tindakan mengamati, observasi diarahkan kepada memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dan fenomena yang terjadi (Ahmad & Mustika, 2021).

Observasi yang dilakukan peneliti dalam kegiatan penelitian ini adalah observasi secara langsung terhadap objek yang akan diteliti, dalam hal ini yang diamati adalah lokasi tempat penelitian, keadaan secara umum keadaan sekolah dan sekitarnya.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut. Dengan pedoman pertanyaan yang sudah dibuat diharapkan pertanyaan dan pernyataan responden lebih terarah dan memudahkan untuk rekapitulasi catatan hasil pengumpulan data penelitian. Pada wawancara, peneliti meminta supaya responden memberikan informasi sesuai dengan yang dialami, diperbuat, atau dirasakan sehari-hari, tujuan dilakukan wawancara adalah untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam dari beberapa informan yang terlibat, wawancara dilakukan dengan tatap muka langsung dengan informan, sehingga terjadi kontak pribadi dan melihat langsung kondisi informan (Adhimah, 2020).

Dalam penelitian ini yang peneliti jadikan informan adalah kepala sekolah, guru dan beberapa siswa. Dan mengapa peneliti mengambil informan kepala sekolah karena kepala sekolah memiliki pengetahuan yang memadai yang tahu perkembangan atau seluk beluk di sekolah, begitupun juga dengan guru yang akan melakukan pembinaan dan juga siswa yang akan *mengkroscek/mengecek* apa yang dilakukan guru.

Wawancara ini dilakukan dengan mendatangi langsung subjek penelitian dan menanyakan beberapa hal yang terkait dengan pokok permasalahan. Wawancara yang dilakukan peneliti disini lebih bersifat kepada wawancara tidak terstruktur . dimana dalam wawancara

tidak terstruktur ini lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan maupun tidak dapat diajukan secara bebas kepada subjek. Wawancara seperti ini bersifat luwes arah pertanyaan lebih terbuka dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan subjek dan suasana pada saat wawancara dilakukan.

Penggunaan metode wawancara yang bersifat tidak terstruktur ini diharapkan mampu memberikan kebebasan dalam berpendapat kepada informan sehingga informan lebih luwes dan jujur apa adanya sesuai dengan keadaan dalam menyampaikan informasi yang berkaitan dengan pengetahuan mereka terkait judul yang sedang peneliti amati.

Dalam proses wawancara yang peneliti lakukan termasuk menggunakan teknik wawancara terbuka. Yang mana wawancara terbuka ini adalah wawancara yang arah pertanyaannya memberikan peluang kepada informan untuk berargumen dan tidak membatasi hanya menjawab iya atau tidak saja.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini digunakan untuk mengambil data melalui dokumentasi yang ada dengan tujuan untuk melengkapi data yang sifatnya tertulis (Sma & Magelang, 2018,*hlm*.58).

Dokumentasi digunakan sebagai bukti fisik dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi diambil ketika berlangsungnya saat penelitian. Disini peneliti memberikan dokumentasi selama proses penelitian berlangsung.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Milles dan Huberman (1992:90). Tahapan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data penelitian berupa hasil wawancara, observasi serta dokumentasi di lapangan secara obyektif.

2. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsorbaran dan transformasi data “kasar” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek kualitatif berlangsung sampai laporan tersusun.

3. Penyajian data

Alur yang paling penting selanjutnya dari analisis data adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Adapun yang dimaksud dengan verifikasi data adalah usaha untuk mencari, menguji, mengecek kembali atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur, sebab-akibat, atau preposisi. Sedangkan kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Pendidikan et al., 2013)

3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut.

Menurut Wirawan (2011: p 156), triangulasi adalah suatu pendekatan riset yang memakai suatu kombinasi lebih dari satu strategi dalam satu penelitian untuk menjangkau data/informasi. Dengan mengumpulkan dan membandingkan multiple data set satu sama lain, triangulasi membantu meniadakan ancaman bagi setiap validitas dan reliabilitas data (Adhimah, 2020, h.60).

Dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

3.7.1. Triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek kembali tingkat kebenaran suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui beberapa sumber.

3.7.2. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3.7.3. Triangulasi waktu dilakukan untuk membuktikan apakah data diperoleh dapat konsisten pada waktu yang berbeda.

